

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian empiris. Menurut Hartono (2013), penelitian yang menggunakan fakta yang objektif, secara hati-hati diperoleh, benar-benar terjadi, tidak tergantung dari kepercayaan atau nilai-nilai peneliti maupun kepercayaan orang lain merupakan bentuk dari penelitian empiris. Penelitian empiris dilakukan dengan membangun satu atau lebih hipotesis-hipotesis berdasarkan satu struktur atau kerangka teori yang kemudian menguji hipotesis tersebut secara empiris.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Suatu entitas yang akan diteliti disebut sebagai objek (Hartono, 2013). Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

#### **3.3 Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian (Hartono, 2013). Populasi dapat berupa populasi fisik, populasi psikologi, dan populasi sosial. Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

### 3.4 Sampel

Menurut Hartono (2010), bagian dari populasi yang akan diteliti disebut sebagai sampel. Oleh karena adanya keterbatasan maka diperlukan teknik pengambilan sampel agar diperoleh sampel yang mewakili populasi. Pengambilan sampel harus dilakukan secara akurat dan tepat karena menurut Hartono (2013), pengambilan sampel yang tidak tepat dan tidak akurat akan menghasilkan kesimpulan yang salah dan menyesatkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel representatif yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam *website* perusahaan atau *website* BEI selama periode 2016-2018.
3. Data dalam laporan keuangan tahunannya dinyatakan dalam rupiah (Rp)
4. Perusahaan yang tidak *delisting* dari BEI selama periode pengamatan (2016-2018).

Berdasarkan kriteria tersebut, maka dipilih 76 perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dengan tiga tahun pengamatan (2016-2018).

### 3.5 Variabel Penelitian

Variabel didefinisikan sebagai suatu simbol yang berisi suatu nilai (Hartono, 2013). Variabel dibedakan menjadi dua yaitu, variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Menurut Sekaran (2006), variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Fraudulent Financial Statement* (Y).

Sementara variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen yang digunakan adalah target keuangan (X1), *effective monitoring* (X2), total aset akrual (X3), dan pergantian dewan direksi (X4).

### 3.6 Operasional Variabel

Tabel 3.1

#### Operasional Variabel

| Variabel                                  | Dimensi  | Indikator   | Tipe Data |
|---|--|---|-----------|
| <i>Fraudulent Financial Statement</i> (Y) | Informasi Laporan Keuangan dari Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) perusahaan manufaktur yang <i>listed</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 | $F-Score =$ $Accrual\ Quality + Financial\ Performance$                           | Rasio     |
| <i>Financial Target</i> (X1)              | Informasi Laporan Keuangan dari Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) perusahaan manufaktur yang <i>listed</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 | $ROA =$ $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ | Rasio     |

|   |   |   |                |
|---|---|---|----------------|
| <p><b>Effective Monitoring (X2)</b></p>     | <p>Informasi Laporan Keuangan dari Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) perusahaan manufaktur yang <i>listed</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018</p> | <p style="text-align: center;">BDOUT =</p> $\frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$   | <p>Rasio</p>   |
| <p><b>Total Aset Akrua (X3)</b></p>         | <p>Informasi Laporan Keuangan dari Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) perusahaan manufaktur yang <i>listed</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018</p> | <p style="text-align: center;">TATA =</p> $\frac{\text{Net Income} - \text{Cash Flow Operational}}{\text{Total Assets}}$  | <p>Rasio</p>   |
| <p><b>Pergantian Dewan Direksi (X4)</b></p> | <p>Informasi Laporan Keuangan dari Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) perusahaan manufaktur</p>  | <p style="text-align: center;">Variabel dummy dimana:</p> <p style="text-align: center;">1= perusahaan yang melakukan pergantian dewan direksi selama tahun 2016-2018</p> | <p>Nominal</p> |

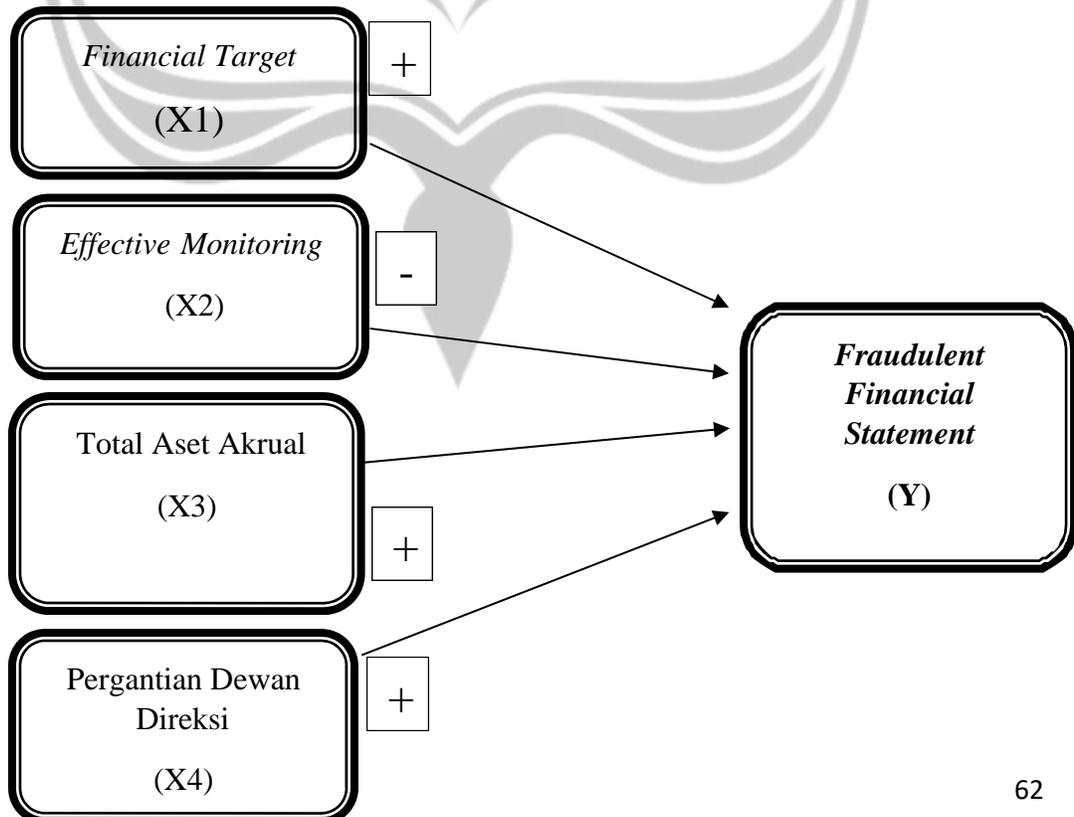
|  |  |   |  |
|--|--|---|--|
|  | yang <i>listed</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 | 0= perusahaan yang tidak melakukan pergantian dewan direksi selama selama tahun 2016-2018 |  |
|--|--|---|--|

### 3.7 Model Penelitian

Hartono (2010) mendefinisikan model penelitian adalah rancangan dari struktur riset yang mengarahkan proses dan hasil riset sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien, serta efektif. Dalam penelitian ini, model penelitian yang digunakan dapat digambarkan seperti kerangka berikut:

**Gambar 3.1**

**Model Penelitian**



### **3.8 Jenis dan Teknik Pengambilan Data**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Luciana dan Sulistyowati (2007), data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dalam bentuk jadi, telah diolah oleh pihak lain, dan biasanya sudah dalam bentuk publikasi, serta berupa data-data variabel bebas. Penggunaan data sekunder bertujuan agar memperoleh data dengan mudah, biaya yang diperlukan sedikit, dan lebih dapat dipercaya keabsahannya karena laporan keuangan telah diaudit oleh akuntan publik. Metode pengumpulan data sekunder yang digunakan adalah metode dokumentasi. Pengambilan data dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh dari *annual report* perusahaan yang di publikasikan. Sumber data dapat diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), *website* perusahaan, dan *JSX Fact Book*.

### **3.9 Uji Kualitas Data**

#### **3.9.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum pada setiap variabel penelitian. Santoso (2005) menjelaskan bahwa *statistic* deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokkan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif.

### **3.9.2 Uji Asumsi Klasik**

Peneliti wajib melakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi dalam regresi linear sebelum melakukan uji regresi. Tujuannya adalah untuk menghindari terjadinya bias saat melakukan analisis data. Dalam uji asumsi klasik, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### **3.9.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Ghazali (2016:158) menyebutkan jika uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) memiliki tingkat signifikan lebih dari 0,05, artinya data terdistribusi secara normal.

#### **3.9.2.2 Uji Multikolinearitas**

Multikolinieritas merupakan fenomena adanya korelasi yang sempurna antara satu variabel independent dengan variabel independent lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2006:91). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Metode untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan

lawannya, *variance inflation factor* (VIF). Batas nilai *tolerance* adalah 0.10 atau nilai VIF adalah 10. Jika  $VIF \geq 10$  dan nilai *tolerance*  $\leq 0.10$ , maka terjadi multikolinieritas tinggi antar variabel independen (Ghozali, 2006:92).

### **3.9.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2006: 105). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan Heteroskedastisitas.

Uji Glejser menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Uji ini mereges nilai absolut residual terhadap variabel independen. Ghozali (2016:138) menyatakan jika variabel independen signifikan secara statistic mempengaruhi variabel indepen maka terindikasi Heteroskedastisitas, sedangkan jika sebaliknya maka model regresi tersebut bebas dari Heteroskedastisitas.

### **3.9.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah hasil estimasi model regresi mengandung korelasi atau tidak. Menurut Ghozali (2011), uji autokorelasi diaplikasikan guna menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Pengujian

autokorelasi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji Durbin – Watson (*DW test*).

Uji Durbin – Watson untuk autokorelasi tingkat satu mensyaratkan adanya *intercept* dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* antar variabel independen. Apabila nilai DW lebih besar dari batas atas (*du*) artinya hipotesis nol diterima dan tidak terjadi masalah autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi ialah:

| Jika                        | Keputusan           | Hipotesis nol                               |
|-----------------------------|---------------------|---|
| $0 < d < d1$                | Tolak               | Tidak ada autokorelasi positif              |
| $d1 \leq d \leq du$         | Tidak ada keputusan | Tidak ada autokorelasi positif              |
| $4 - d1 < d < 4$            | Tolak               | Tidak ada autokorelasi negatif              |
| $4 - du \leq d \leq 4 - d1$ | Tidak ada keputusan | Tidak ada autokorelasi negatif              |
| $du < d < 4 - du$           | Tidak ditolak       | Tidak ada autokorelasi positif atau negatif |

Data diolah dari Ghozali (2016)

### **3.9.3 Uji Hipotesis**

#### **3.9.3.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independent.

#### **3.9.3.2 Uji F**

Menurut Ghozali (2011), uji nilai F digunakan untuk menguji secara signifikan apakah variabel independent yang ada berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai F menunjukkan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

#### **3.9.3.3 Uji T**

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen menerangkan variasi dalam variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 0,05, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Apabila T memiliki signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila T memiliki nilai signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_a$  tidak diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Ghozali, 2006:7). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu *financial target*, *effective monitoring*, total aset akrual, dan pergantian dewan direksi terhadap variabel dependen *fraudulent financial statement*. Model regresi berganda (*multiple regression*) dilakukan terhadap model yang diajukan peneliti dengan menggunakan software SPSS. Hubungan antara *fraud diamond* dengan *fraudulent financial statement*, diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{FRAUD} = \beta_0 + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{BDOUT} + \beta_3 \text{TATA} + \beta_4 \text{DCHANGE} + \varepsilon$$

Keterangan:

FRAUD : *F-Score*

$\beta_0$  : Koefisien regresi konstanta

$\beta_1$ ROA : *Financial Target*

$\beta_2$ BDOUT : *Effective Monitoring*

$\beta_3$ TATA : Total Aset Akrua

$\beta_4$ DCHANGE : Pergantian Dewan Direksi

$\varepsilon$  : *Error*

#### **3.9.4 Rencana Pembahasan**

Pada bagian ini akan dibahas apakah penelitian ini konsisten terhadap penelitian-penelitian sebelumnya dan pada bagian ini juga akan diuraikan hasil dari penelitian ini secara deskriptif.